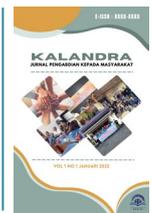




KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Karya Wisata Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Jombang

ISNIYATUN NISWAH MZ^{1*}

¹Fakultas Agama Islam
Universitas Hasyim Asy'ari
mzniswah@gmail.com

LAILATUL QOMARIYAH²

²Fakultas Agama Islam
Universitas Hasyim Asy'ari
lailatulqomariyah@unhasy.ac.id

M. ARIF SETYABUDI³

³Fakultas Agama Islam
Universitas Hasyim Asy'ari
MuhammadArif@unhasy.ac.id

Diterima : 17/03/2025

Revisi : 18/03/2025

Disetujui : 30/03/2025

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sekolah dasar atau siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dimana bahasa Arab merupakan mata pelajaran tersendiri yang disetiap minggu ada. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena pengajaran bahasa Asing adalah pengajaran yang cukup kompleks, salah satunya harus menguasai banyak kosa kata (Mufrodad). Hadirnya pendampingan belajar bahasa Arab yang terfokus pada meningkatkan mufrodad siswa dengan metode karya wisata dan pendekatan PAR, diharapkan bisa memberikan warna lain, gagasan baru serta wawasan baru yang bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Hasil dari pengabdian ini adalah adanya peningkatan penguasaan mufrodad siswa. Para siswa mampu menerapkan mufrodad yang telah dipelajari di kelas dan disekitar lingkungan sekolah, seperti mengenal nama benda berbahasa Arab disekitarnya.

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
[CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Kata Kunci : Pengabdian kepada Masyarakat, Lingkungan Belajar Berkelanjutan, Kreativitas, SMA Swasta Yapim Taruna Stabat

PENDAHULUAN

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang masih banyak peminatnya sampai hari ini. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang membuka jurusan bahasa arab. Tidak hanya itu, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi bahasa Arab masuk dalam kurikulum nasional. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Arab menjadi salah satu kebutuhan bagi pembelajar Indonesia.

Akan tetapi, masalah yang kita hadapi dilapangan adalah bahasa Arab masih menjadi “momok” bagi yang mempelajarinya. Pada pelajar Indonesia terbentuk sebuah sudut pandang bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran sulit dan tidak menarik. Oleh sebab itu, dibutuhkan inovasi dalam pengajaran bahasa Arab, penyederhanaan isi materi dan tema tema

* Penulis Korespondensi : mzniswah@gmail.com (Isniyatun Niswah Mz)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v4i2.504>

yang ringan dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga pembelajaran lebih bisa diterima dan menyenangkan.

Tidak hanya itu, meskipun keberlangsungan pembelajaran Bahasa Arab sudah berlangsung puluhan tahun dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia, akan tetapi pengajaran maupun pembelajaran cenderung monoton yang berfokus pada membaca teks, menterjemahkan, dan mengerjakan soal – soal yang tersedia pada buku pegangan siswa. Ini menjadikan pembelajaran Bahasa Arab jadi membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Tidak hanya itu, kurangnya inovasi para pengajar Bahasa Arab juga menjadi salah satu faktor Bahasa Arab menjadi matapelajaran yang sulit, kecenderungan pada modul ajar menjadikan siswa pasif, sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Arab hal yang paling utama adalah mampu melafalkan bunyi kata dengan baik dan benar, menguasai banyak kosa kata dan siswa mampu mengungkapkan gagasan dengan menggunakan Bahasa Arab. (Nikmatus; 2023)

Untuk memahami Langkah-langkah dalam pembelajaran Bahasa Arab, maka perlu diketahui bahwa pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam materi tertentu, Dimana didalam interaksi tersebut terdapat proses menata, Menyusun dan mengkondisikan dalam kelas agar tercipta suasana belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai membimbing, memberikan arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. (Aprida; 2017)

Begitu juga dalam pembelajaran Bahasa Arab yakni sebuah usaha pendidik atau guru pada siswa dalam membangun interaksi untuk belajar Bahasa Arab dan Menyusun unsur-unsur bahasa Arab dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Zaenudin, n.d.) dan tercapainya pembelajaran Bahasa Arab dipengaruhi oleh adanya pemahaman mengenai bentuk susunan dalam Bahasa Arab, struktur penulisan Bahasa Arab yang diawali dari kanan, dan kesulitan guru dalam mengetahui dan mengembangkan kosa kata serta minimnya mempelajari berbagai macam keterampilan. (Silmy et al., 2024)

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pendampingan dalam pembelajaran Bahasa Arab yang baik, maka dibutuhkannya sebuah metode yang efektif. Salah satu metode pengajaran yang menarik adalah metode karya wisata. Karya wisata adalah salah cara kegiatan dalam pengajaran yang dilakukan dengan mengamati dunia luar secara langsung, siswa dikenalkan dengan benda-benda diluar kelas yang terdiri dari benda kasar, makhluk hidup maupun alam sekitarnya. Dengan demikian, diharapkan siswa akan memiliki banyak kosa kata yang ia dapat dalam belajar Bahasa Arab khususnya, dan metode ini juga sebagai stimulus agar siswa lebih kritis dan memiliki rasa ingin tau tinggi terhadap kosa kata yang ada disekitarnya. Seperti pendapat Cheep yang dikutip oleh Elly, dikatakan bahwa karya wisata merupakan cara yang efektif untuk mendapatkan banyak pengetahuan baru bagi siswa diluar kelas. Dan memanfaatkan lingkungan atau alam sekitar sebagai media dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. (Elly ; 2021)

Pemanfaatan metode karya wisata dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Miftahul Ulum ini dirasa bermanfaat karena kondisi pendidikan dan pembelajaran di sekolah ini cenderung monoton dan mengacu murni pada lembar kerja siswa. dalam proses pembelajaran bahasa Arab siswa mendengarkan, membaca, menulis, mengerjakan soal-soal, diberi nilai, sehingga siswa bersifat pasif, merasa bosan dan kesulitan memahami pelajaran bahasa Arab. Setelah pembelajaran selesai, tidak ada mufrodad yang bisa dipahami serta melekat pada siswa. Dari problem diatas, maka perlu adanya inovasi dalam belajar bahasa Arab, salah satu metode yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan penguasaan mufrodad bahasa Arab adalah metode karya wisata.

METODE PELAKSANAAN

Pada pengabdian ini, digunakan metode Participatory Action Research (PAR) Dimana metode ini memiliki proses untuk menelaah lebih dalam pembelajaran dan dapat memberikan Solusi serta memenuhi kebutuhan Masyarakat dalam memproduksi ilmu pengetahuan dan dapat pula digunakan menelaah kegiatan social keagamaan. Dan prinsip dari PAR adalah pemberdayaan masyarakat secara optimal. Adapun dalam kegiatan pengabdian ini, pelaksana pengabdian terfokus pada proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan harapan siswa dalam memahami serta menemukan inti dari topik yang sedang dipelajari. Tidak berhenti sampai disitu, harapannya siswa juga bisa mengambil makna dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Adapun strategi yang digunakan dalam meningkatkan mufrodad bahasa Arab dengan metode PAR adalah :

1. Persiapan, dalam pendampingan ini hal hal yang disiapkan adalah Mutholaah, pengarahan, pembelajaran di kelas, mengumpulkan murrodad, tebak gambar dan eksplorasi
2. Pelaksanaan Kegiatan, kegiatan pendampingan ini rencana dilakukan pada 21 Juli 2024 sampai dengan 21 Oktober 2024. Adapun kegiatan pokok dari pendampingan ini adalah menentukan objek, menyiapkan materi atau bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran yang berupa canva, menentukan jadwal pendampingan yang sekurang kurangnya satu kali pertemuan dalam seminggu dan dilakukan selama satu bulan (empat kali tatap muka). Dilakukannya evaluasi disetiap pertemuan guna mengetahui kelebihan serta kekurangan belajar bahasa arab denga media canva, diadakannya post test disetiap akhir pertemuan dengan cara memberikan tanya jawab seputar mufrodad yang sudah dipelajari.
3. Evaluasi Kegiatan, evaluasi ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan siswa seputar mufrodad yang sudah dipelajari dan menunjukkan hubungan antara mufrodad dengan realita di lingkungan siswa tinggal

Dalam metode Participatory Action Research (PAR), maka langkah-langkah yang ditempuh oleh pengabdian dapat dilihat dalam bagan berikut ini:



Gambar 1
Tahapan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran dari pembelajaran Bahasa Arab yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sebelum dilaksanakan kegiatan pendampingan dengan metode karya wisata, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dero memiliki beberapa kondisi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran bersifat konvensional: Pembelajaran bahasa Arab lebih banyak dilakukan dengan model ceramah dan hafalan di dalam kelas. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya fokus pada menghafal mufrodat tanpa pemahaman konteks penggunaannya.
2. Keterbatasan Media Pembelajaran: Media pembelajaran yang digunakan masih terfokus pada buku teks dan papan tulis, sehingga memili Kesan yang jenuh. Tidak ada media visual atau aktivitas yang memfasilitasi penerapan langsung mufrodat yang dipelajari.
3. Rendahnya Penguasaan Mufrodat: Berdasarkan hasil observasi awal, rata-rata penguasaan mufrodat siswa masih di bawah standar yang diharapkan. Sebanyak 70% siswa hanya mampu menghafal sekitar 20-30 mufrodat dasar dengan pemahaman yang minim tentang konteks penggunaannya dalam kalimat.
4. Motivasi Belajar yang Rendah: Kebanyakan siswa merasa bahwa belajar bahasa Arab adalah rumit dan kurang menyenangkan. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.
5. Minimnya Praktik Berbahasa: Siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab di luar kelas. Sebagian besar pembelajaran hanya berfokus pada aspek teoretis tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam percakapan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa, terdapat beberapa masalah utama dan kebutuhan yang harus diatasi dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah ini :

1. Kebutuhan Akan Metode Pembelajaran yang Inovatif: Guru membutuhkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab. Metode karya wisata dipilih karena mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih kontekstual.
2. Pentingnya Peningkatan Penguasaan Mufrodat: Diperlukan strategi khusus untuk memperkaya mufrodat siswa dan mengaitkannya dengan konteks nyata sehingga mereka tidak hanya menghafal tetapi juga memahami cara penggunaannya.
3. Pembelajaran Berbasis Aktivitas: Madrasah membutuhkan pendekatan yang lebih aktif, di mana siswa bisa terlibat langsung dan menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata. Hal ini memerlukan lingkungan belajar yang mendukung, seperti mengadakan kegiatan di luar kelas.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, beberapa solusi strategis dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendampingan belajar bahasa Arab dengan metode karya wisata, antara lain:

1. Meningkatkan Penguasaan Awal Mufrodat melalui Pembelajaran Pendahuluan Sebelum melakukan karya wisata, guru dapat memberikan materi pendahuluan tentang mufrodat yang akan dipelajari selama karya wisata. Misalnya, dengan memberikan pengenalan kosa kata dan latihan penggunaan dalam kalimat sederhana. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki bekal awal dan tidak merasa asing dengan kosa kata yang akan dipelajari di lapangan.
2. Menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan bervariasi seperti gambar, video, dan games kata untuk mengenalkan mufrodat sebelum kegiatan karya wisata

3. Mengaitkan mufrodad dengan situasi nyata, siswa diajak untuk observasi langsung sesuai dengan tema yang dipelajari dihari itu
4. Melaksanakan Latihan percakapan sebelum dan sesudah karya wisata, guru perlu mengadakan tes uji mufrodad, mengadakan sesi diskusi dan presentasi siswa setelah karya wisata.

Pembahasan

Setelah pelaksanaan pendampingan belajar bahasa Arab menggunakan metode karya wisata di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dero, terdapat beberapa hasil yang menunjukkan peningkatan penguasaan mufrodad siswa, motivasi belajar, serta pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Berikut adalah hasil yang dicapai:

- a. meningkatnya Penguasaan Mufrodad, hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah mufrodad yang dikuasai siswa setelah mengikuti program pendampingan ini. Sebelum kegiatan, rata-rata siswa hanya mampu menguasai sekitar 10-15 mufrodad dasar. Namun, setelah pelaksanaan karya wisata, rata-rata siswa mampu menghafal dan menggunakan 20-30 mufrodad dengan pemahaman yang lebih baik.
- b. Meningkatnya pemahaman kontekstual dalam mufrodad, siswa tidak hanya menghafal mufrodad, tetapi juga memahami makna dan penggunaan kata tersebut dalam konteks yang sesuai. Misalnya, dalam kunjungan ke pasar, siswa dapat menyebutkan nama-nama sayuran, buah-buahan, dan barang-barang dagangan lainnya dalam bahasa Arab. Mereka juga mampu membuat kalimat sederhana seperti “Ini adalah ...” (هَذَا ...) dalam kalimat باب
- c. Meningkatnya Kemampuan Membuat Kalimat Sederhana, dengan pengalaman langsung di lapangan, siswa lebih mudah menyusun kalimat sederhana yang menghubungkan satu mufrodad dengan mufrodad lainnya. Misalnya, setelah mengunjungi kebun, mereka bisa menyebutkan nama-nama tanaman dalam bahasa Arab dan membuat kalimat deskriptif seperti “Pohon ini tinggi” (هَذِهِ مَكْنَسَةٌ طَوِيلَةٌ)
- d. Meningkatnya Antusiasme Siswa, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan karya wisata. Mereka terlibat aktif dalam setiap aktivitas, seperti mencatat mufrodad yang ditemui, bertanya pada guru, dan saling berkompetisi dalam menyebutkan kosa kata baru yang mereka pelajari. Suasana belajar yang interaktif membuat mereka merasa bahwa bahasa Arab tidak hanya pelajaran di dalam kelas, tetapi juga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- e. Keterlibatan Siswa yang Lebih Aktif, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas, kegiatan karya wisata membuat siswa lebih berani berinteraksi dan menggunakan bahasa Arab. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka untuk bertanya dan menjawab menggunakan bahasa Arab dengan teman-teman dan guru selama karya wisata berlangsung.
- f. Pengalaman Belajar yang Menyenangkan, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan metode karya wisata lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran di kelas. Mereka merasa lebih bebas bereksplorasi, belajar dengan cara yang berbeda, dan tidak merasa terbebani oleh kewajiban menghafal.
- g. Pengembangan Keterampilan Kolaborasi, metode karya wisata mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil saat mengamati lingkungan sekitar, mencatat mufrodad, dan membuat laporan hasil karya wisata. Ini membantu mengembangkan keterampilan kolaborasi, di mana siswa belajar saling membantu dan berdiskusi menggunakan bahasa Arab.

Setelah pelaksanaan program pendampingan belajar bahasa Arab melalui metode karya wisata, sejumlah produk dan hasil kegiatan berhasil dihasilkan dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Salah satu produk utama adalah Kartu Mufrodat, yaitu kartu edukatif yang memuat gambar serta kosakata dalam bahasa Arab lengkap dengan terjemahannya. Kartu ini berfungsi sebagai media bantu bagi siswa untuk mengingat dan memahami mufrodat yang dipelajari, baik sebelum maupun selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dihasilkan pula Bahan Presentasi berupa slide pembelajaran yang menampilkan mufrodat yang akan diajarkan, lokasi karya wisata, serta contoh kalimat penggunaannya. Materi ini sangat membantu dalam memberikan gambaran umum sebelum kegiatan dimulai dan mempermudah pemahaman siswa. Adapun kegiatan utama dalam program ini adalah pelaksanaan karya wisata edukatif, di mana siswa diajak mengunjungi beberapa lokasi pembelajaran kontekstual, antara lain kantin sekolah untuk mengenal mufrodat terkait kegiatan jual-beli dan makanan, masjid guna memperkenalkan istilah-istilah dalam Islam dan bagian-bagian bangunan masjid, serta kebun atau taman sebagai sarana untuk mempelajari nama-nama tumbuhan, bunga, dan mendeskripsikan kondisi alam dalam bahasa Arab. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar kosakata secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam situasi nyata, sehingga meningkatkan efektivitas dan daya serap pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Hasil dari pendampingan ini menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan penguasaan mufrodat siswa. Metode karya wisata memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah mengingat kosakata baru dan memahami penggunaannya dalam situasi nyata.

Melalui kegiatan ini, siswa mampu menerapkan mufrodat yang telah dipelajari di kelas dalam lingkungan luar sekolah, seperti mengenal nama-nama benda, tempat, dan aktivitas secara langsung. Karya wisata juga meningkatkan motivasi belajar siswa karena suasana belajar yang tidak monoton. Selain itu, program ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan berbicara (maharah kalam) dan mendengar (maharah istima') yang lebih baik.

Namun, kegiatan ini juga menemui beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu untuk pendalaman materi dan kurangnya keberanian beberapa siswa dalam berbicara bahasa Arab. Kendala ini dapat diatasi dengan tindak lanjut yang lebih intensif, seperti pendampingan tambahan dan penggunaan media pembelajaran digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya tahapan pengabdian ini tidak lepas dari beberapa pihak terkait, terutama sekolah yang menjadi mitra Kerjasama, oleh sebab itu, kami menyampaikan terimakasih pada tim pengabdian, pada ibu kepala sekolah, para guru Bahasa Arab di MI Miftahul Ulum dan para siswa yang cerdas. Setelah beberapa kali berinteraksi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan ini, beberapa saran juga dapat diberikan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang adalah sebagai berikut: pertama, Mengadakan Pendampingan Berkala. Penting untuk mengadakan kegiatan serupa secara berkala agar siswa dapat terus memperdalam penguasaan mufrodat mereka. Selain itu, pendampingan berkala dapat membantu memonitor perkembangan siswa dan memberikan bimbingan yang

lebih personal. Kedua, Memperbanyak Praktik Kontekstual di Sekolah Disarankan untuk memperluas praktik penggunaan bahasa Arab di lingkungan sekolah, seperti membuat area "Zona Berbahasa Arab" atau mewajibkan siswa menggunakan bahasa Arab saat berada di kantin, perpustakaan, atau lingkungan madrasah. Hal ini akan memperkuat kebiasaan berbahasa Arab secara alami. Ketiga, Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran Guru bisa memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa, video interaktif, atau kuis online untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Media digital dapat digunakan untuk latihan tambahan atau sebagai bahan ajar mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni Furoida, *Pendampingan Belajar Bahasa Arab dengan Metode CTL untuk meningkatkan Mufordad siswa kelas VI di MI baitul Mukmin Wriginagung Jombang Jember*, Jurnal an-Nuqthah Vol 04 (01) Mei 2024
- Aprida Pane, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal : Fitrah Vol 03 (02) Desember 2017
- Elly Mustapa, *Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Menulis melalui Metode Karya Wisata Kelas IV SDN No.81 Kota tengah Gorontalo*, Jurnal Aksara, Vol 07 (03) September 2021
- Nikmatus Sakdiah, *Problematika Pembelajaran Bahasa arab*, Jurnal : Sathar Vol. 1 (01) Mei 2023
- Silmy, A. N., Lubis, R. H., Wardani, Y. K., Shara, & Ismahani, A. (2024). Urgensi Metode Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Bagi Penutur Non-Arab). *Mantiqutayr: Journal of Arabic Language*, 4(2), 368–381. <https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v4i2.4423>
- Zaenudin, U. (n.d.). *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab dan Implementasinya untuk Meningkatkan Maharatul Kalam* (Vol. 2).